



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalankan kerja magang, penulis ditempatkan di bagian redaksi news RCTI. Penulis mendapatkan kesempatan bekerja di berbagai divisi berbeda setiap per dua minggunya. Minggu pertama dan kedua penulis ditempatkan dalam divisi news reguler, minggu ketiga dan keempat divisi koordinator daerah, minggu kelima dan keenam divisi *editing room*, minggu ketujuh dan kedelapan divisi program khusus investigasi, dan minggu kesembilan, kesepuluh divisi *studio control room*.

Penulis berkoordinasi langsung dengan *Head* Koordinator Liputan yaitu Bapak Taufiqurahman yang juga menjadi supervisor magang. Penulis dibimbing untuk melakukan liputan di lapangan, menulis naskah berita, mengedit naskah berita dan mengedit video serta mempelajari bagaimana cara kerja di studio *control room* saat *on air*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalani kerja magang penulis melakukan berbagai tugas yang diberikan baik sebagai reporter, juru kamera, penulis naskah, editor naskah dan video, serta staf produksi studio *control room*. Tugas tersebut berada dalam bagian redaksi news RCTI. Penulis bekerja secara bertahap per dua minggunya dan penempatan penugasan penulis berganti setiap per dua minggunya, sesuai dengan arahan supervisor magang di redaksi News RCTI.

Tujuan dari penulis melakukan kerja magang ini untuk mempraktekan ilmu yang didapat saat perkuliahan seperti, menulis berita, melakukan peliputan ke lapangan serta menjadi juru kamera.

Berikut ini adalah aktivitas yang dijalani penulis selama menjalani kerja magang di redaksi news RCTI:

Tabel 3.2. Tugas yang dilakukan

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Senin	03 Agustus 2015	Orientasi
2.	Selasa	04 Agustus 2015	Perkenalan Redaksi
3.	Rabu	05 Agustus 2015	Liputan Pelantikan Hakim Agung di Gedung Sekretariat Mahkamah Agung.
4.	Kamis	06 Agustus 2015	Wawancara dengan Johan Budi terkait kasus korupsi kepala daerah – KPK.
5.	Jumat	07 Agustus 2015	Liputan ke Polda Metro Jaya, kasus pembunuhan hayriantira + Kasus Perihal Gojek.
6.	Senin	10 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
7.	Selasa	11 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
8.	Rabu	12 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
9.	Kamis	13 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
10.	Jumat	14 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
11.	Senin	17 Agustus 2015	Izin
12.	Selasa	18 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
13.	Rabu	19 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
14.	Kamis	20 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah

15.	Jumat	21 Agustus 2015	Operator Kordinator Daerah
16.	Senin	24 Agustus 2015	Video Input + Edit Video – Editing Room
17.	Selasa	25 Agustus 2015	Video Input + Edit Video – Editing Room
18.	Rabu	26 Agustus 2015	Video Input + Edit Video – Editing Room
19.	Kamis	27 Agustus 2015	Video input & edit video – Editing room
20.	Jumat	28 Agustus 2015	Video Input + Edit Video – Editing Room
21.	Senin	31 Agustus 2015	Izin
22.	Selasa	01 September 2015	Izin
23.	Rabu	02 September 2015	Izin
24.	Kamis	03 September 2015	Video Input + Operator Dubbing – Editing Room
25.	Jumat	04 September 2015	Video Input + Operator Dubbing – Editing Room
26.	Senin	07 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke DPR mengenai program kebijakan ekonomi di tahun 2016 mendatang.
27.	Selasa	08 September 2015	Sakit
28.	Rabu	09 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke Bandara Soekarno Hatta, Bea Cukai (Program Acara Indonesia Border)

29.	Kamis	10 September 2015	Liputan Lanjutan Bea Cukai – Progsus
30.	Jumat	11 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan Kementrian + Wawancara Rizal Ramli + Wawancara Pengamat Politik
31.	Senin	14 September 2015	Progsus (Investigasi) – Wawancara Kepala Bagian Humas Bea Cukai
32.	Selasa	15 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan Bawaslu kasus pelaporan airin calon walikota
33.	Rabu	16 September 2015	Progsus (Investigasi) – Wawancara Jubir Airin di Pamulang
34.	Kamis	17 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke KPU Tangsel + Wawancara Ketua KPU
35.	Jumat	18 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke Panwaslu
36.	Sabtu	19 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke Bandara Soekarno Hatta, Bea Cukai (Program Acara Indonesia Border)
37.	Senin	21 September 2015	Progsus (Investigasi) – Liputan ke KPU Tangsel + Wawancara Ketua KPU
38.	Selasa	22 September 2015	Studio Control Room
39.	Rabu	23 September 2015	Studio Control Room
40.	Kamis	24 September 2015	Studio Control Room
41.	Jumat	25 September 2015	Studio Control Room
42.	Senin	28 September 2015	Studio Control Room

43.	Selasa	29 September 2015	Studio Control Room
44.	Rabu	30 September 2015	Studio Control Room
45.	Kamis	01 Oktober 2015	Studio Control Room
46.	Jumat	02 Oktober 2015	Studio Control Room
47.	Sabtu	03 Oktober 2015	Studio Control Room



3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Magang

a. Minggu Pertama (Divisi News Reguler)

Pada minggu pertama penulis berada dalam divisi news reguler. Dalam divisi ini tugas utama yang dilakukan adalah melakukan peliputan di lapangan dan menulis naskah berita. Penulis diberikan tanggung jawab untuk melakukan tugas bersama dengan reporter dan juru kamera yang berbeda setiap harinya dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh korlip yang bertugas. Setiap harinya penulis dan tim liputan berangkat dari kantor pukul 7 pagi dengan fasilitas mobil kantor yang telah disediakan.

Selama di perjalanan, penulis dan reporter berbagi tugas untuk membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan diserasikan untuk menghindari adanya kesamaan pertanyaan. Sangat wajib bagi seorang reporter sebelum bertemu narasumber mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan pembahasan yang akan dibicarakan. Setelah selesai melakukan liputan penulis diwajibkan untuk menulis naskah berita sesuai dengan peristiwa yang diliput saat itu.

Pada dasarnya, tulisan mengenai publik, mulai dari gagasan, kemudian mulai dari pengembangan, sampai pada naskah akhir merupakan hasil dari beberapa tingkat keputusan prinsip dasar penulisan. Menurut Ronald Buel, yang dikutip dalam buku Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar (Ishwara, 2007, h.91-92) bahwa jurnalisme mempunyai lima lapisan keputusan :

1. Penugasan (data assignment) : yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa ?
2. Pengumpulan (data collecting) : yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan cukup?

3. Evaluasi (data evaluation) : yang menentukan apa yang penting untk masuk dalam berita?
4. Penulisan (data writing) : yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan?
5. Penyuntingan (data editing) : yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul besar dan mana tulisan yang perlu diubah atau dipotong.

Dalam perjalanan pulang menuju kantor, penulis membuat naskah berita dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan saat peliputan terlebih dahulu, untuk menyelaraskan naskah dengan gambar yang ada. Sesampainya di kantor, penulis mengetik ulang naskah berita kedalam *word* dan di print. Naskah berita yang sudah jadi diserahkan kepada korlip untuk diperiksa dan direvisi sebelum ditawarkan ke produser.

Naskah berita yang ditulis oleh seorang reporter televisi harus mempunyai satu gagasan utama yang merupakan fokus sentral dan tidak bisa menulis berita hanya berdasarkan data yang didapatnya. Seorang reporter televisi, sebelum menulis naskah berita harus mengetahui terlebih dahulu ketersediaan gambar yang dimilikinya atau arsip yang dimiliki stasiun televisi tersebut. Berdasarkan gambar yang didapatkan juru kamera, reporter dapat menulis naskah berita dan disesuaikan dengan ketersediaan gambar yang ada. Menurut Harahap, yang dikutip dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* (Junaedi, 2013, h.41) berita televisi harus memadukan gambar dan narasi.

Saat membuat naskah berita, penulis memfokuskan bagaimana gagasan suatu berita yang ditulis menjadi fokus utama dan berisi informasi yang jelas. Dalam penulisan berita ada satu kunci yang mengorganisasi suatu berita. Awal berita yang disebut *lead*, pertengahan disebut tubuh (body) berita, dan ada (ending) penutup. (Ishwara, 2007, h.98).

1. **Lead** berupa kalimat atau paragraf yang mengajak pembaca untuk mau melanjutkan baca. Isinya satu atau beberapa fakta dasar: siapa, apa, dimana, mengapa, bagaimana dan dasar ini dikenal dengan 5W+1H.
2. **Tubuh Berita** berisi fakta atau kutipan yang mendukung lead, termasuk menyebutkan (attribution) sumber informasi.
3. **Penutup (ending)**, umumnya berisi kutipan sumber utama yang menyimpulkan isu keseluruhan, penjelasan mengenai tindakan selanjutnya atau fakta tambahan lain.

Struktur berita televisi berbeda dengan struktur media cetak. Dalam media cetak dikenal model piramida terbalik, dimana *lead* berisi hal yang utama dan dilanjutkan dengan tubuh berita dari yang penting menuju tidak penting. Dalam berita televisi, naskah berita terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal (pembuka), pertengahan dan akhir (penutup). Masing-masing bagian berita dalam jurnalisme televisi memiliki fungsinya masing-masing (Junaedi, 2013, h.41).

Berikut ini adalah salah satu contoh naskah berita yang penulis buat pada tanggal 07 Agustus 2015, mengenai kasus pembunuhan hayriantira dan contoh naskah yang sudah direvisi korlip :

UMMN

Gambar 3.1 Naskah yang penulis buat

LEAD

PEMBUNUHAN TERHADAP HAYRIANTIRA/SEKRETARIS DIREKTUR
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI XL TERBONGKAR OLEH POLDA METRO
JAYA//

VO

ANDY WAHYUDI PELAKU PEMBUNUHAN MENAKUI AKSI PEMBUNUHANNYA
SETELAH DELAPAN BULAN IA BUNGKAM// MENURUT KOMISARIS BESAR
POLISI/KRISHNA MURTI/TERUNGKAPNYA KASUS PEMBUNUHAN INI BERAWAL
DARI DITEMUKANNYA MOBIL MILIK HAYRIANTIRA DIKEDIAMAN ANDY
WAHYUDI//

SEBELUMNYA ANDY WAHYUDI DITAHAN DI POLDA METRO JAYA TERKAIT
DENGAN KASUS PEMALSUAN DOKUMEN DAN MENGAMBIL MOBIL MILIK
HAYRIANTIRA/YANG DIAKUI NYA SAAT ITU BAHWA MOBIL MILIK
HAYRIANTIRA SUDAH DIPINDAH TANGANKAN TERHADAPNYA//

KENDATI DEMIKIAN/PIHAK KEPOLISIAN TIDAK MEMPERCAYAI BEGITU
SAJA/SETELAH MEMERIKSA ANDY WAHYUDI SECARA BERLANJUT DENGAN
MELALUI KELUARGANYA/ANDY MENAKUI AKSI PEMBUNUHANNYA
TERHADAP HAYRIANTIRA KEPADA IBUNYA//

HAYRIANTIRA DINYATAKAN HILANG SEJAK NOVEMBER 2014/NAMUN PIHAK
KELUARGA BARU MELAPORKAN KEHILANGAN HAYRIANTIRA APRIL 2015//

AKHIRNYA POLDA METRO JAYA BERHASIL MENGUAK KASUS PEMBUNUHAN
INI SETELAH ANDY DITEKAN OLEH PARA PENYIDIK UNTUK MENAKUI AKSI
PEMBUNUHANNYA ITU//

JAKARTA/TIM MNC MEDIA MELAPORKAN

Menurut Dendy Wirawan, selaku koordinator liputan yang memeriksa naskah berita penulis, terdapat kesalahan pada bagian *lead*. Penulis cenderung merujuk pada penulisan berita untuk media cetak dan bukan media televisi. Pada penulisan *lead*, terdapat kesalahan yaitu penulis menuliskan nama perusahaan secara terang-terangan.

Dalam penyampaian berita televisi, tidak diperbolehkan menyebut satu nama perusahaan dalam kasus pembunuhan, karena dapat dikatakan melanggar kode etik. Penulisan *lead* pada naskah berita yang penulis buat terlalu singkat dan kurang menjelaskan 5W+1H.

Gambar 3.2 Naskah yang sudah direvisi korlip

LEAD

PEMBUNUHAN TERHADAP HAYRIANTIRA ALIAS RIAN/MANTAN ASISTEN DIREKTUR PERUSAHAAN SELULER TERBONGKAR OLEH POLDA METRO JAYA SETELAH MENEMUKAN MOBIL KORBAN DI RUMAH ANDY WAHYUDI YANG DIDUGA TEMAN DEKAT RIAN//

VO

ANDY WAHYUDI PELAKU PEMBUNUHAN MENGAKUI AKSI PEMBUNUHANNYA SETELAH DELAPAN BULAN IA BUNGKAM// MENURUT KOMISARIS BESAR POLISI/KRISHNA MURTI/TERUNGKAPNYA KASUS PEMBUNUHAN INI BERAWAL DARI DITEMUKANNYA MOBIL MILIK RIAN DENGAN PLAT NOMOR B 1277 EOA DI RUMAH ANDY//

SEBELUMNYA ANDY WAHYUDI DITAHAN DI POLDA METRO JAYA TERKAIT DENGAN KASUS PEMALSUAN DOKUMEN DAN MENGAMBIL MOBIL MILIK RIAN/YANG DIAKUNYA SAAT ITU BAHWA MOBIL MILIK RIAN SUDAH DIPINDAH TANGANKAN KEPADANYA//

KENDATI DEMIKIAN/PIHAK KEPOLISIAN MEMERIKSA ANDY WAHYUDI SECARA BERLANJUT DENGAN MELALUI KELUARGANYA/ANDY MENGAKUI AKSI PEMBUNUHANNYA TERHADAP RIAN KEPADA IBUNYA//

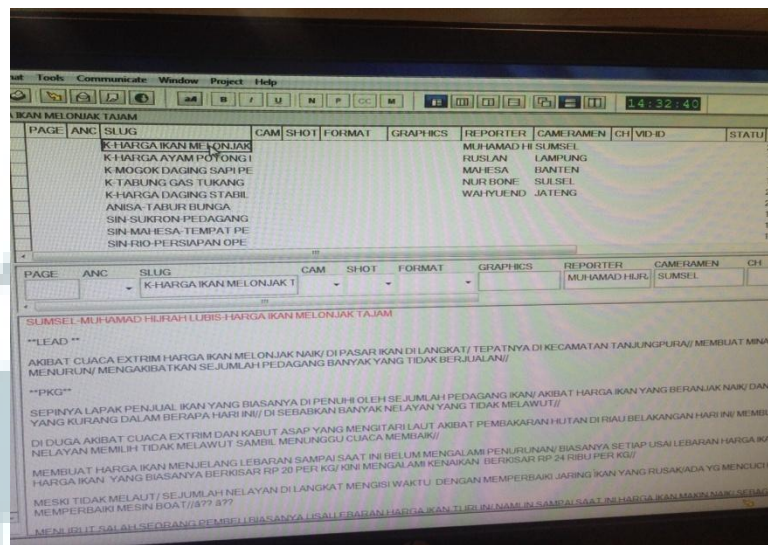
RIAN DINYATAKAN HILANG SEJAK NOVEMBER 2014/NAMUN PIHAK KELUARGA BARU MELAPORKAN KEHILANGAN RIAN APRIL 2015// AKHIRNYA POLDA METRO JAYA BERHASIL MENGUAK KASUS PEMBUNUHAN INI PADA PERTENGAHAN JULI 2015//

DARI JAKARTA/TIM MNC MEDIA MELAPORKAN

b. Minggu Kedua & Ketiga (Divisi Koordinator Daerah)

Memasuki minggu kedua dan ketiga, penulis diarahkan supervisor magang berpindah ke divisi Korda (Koordinator Daerah). Dalam divisi ini penulis ditugaskan untuk memilih naskah berita dan gambar dari pos RCTI daerah setiap harinya. Saat pemilihan naskah berita dan gambar, penulis diarahkan oleh Hariyo Februaryanto, selaku *Head* Koordinator Daerah (Korda), agar pada saat pemilihan berita tidak terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian berita. Berita dan gambar dari pos RCTI daerah dikirim melalui email pos RCTI daerah dan diterima di redaksi dengan aplikasi *iNews*.

Gambar 3.3 Tampilan aplikasi iNews



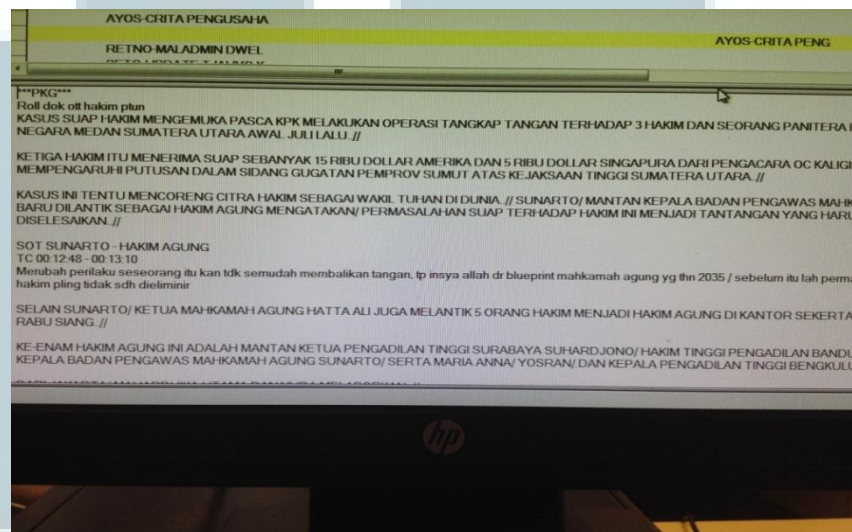
Para staf redaksi setiap harinya melakukan rapat redaksi untuk menentukan berita yang dibutuhkan atau berita yang menarik bagi pemirsa, kemudian divisi Koordinator Daerah bergerak cepat untuk memilih berita yang sesuai dengan hasil rapat staf redaksi bersama produser. Rapat redaksi pada umumnya terdiri atas pemimpin redaksi, produser, reporter, *head* koordinator liputan, dan *head* koordinator daerah.

Gambar 3.4 Rapat Redaksi



Penulis juga berkoordinasi dengan produser saat pemilihan naskah berita dan gambar. Naskah berita dan gambar yang disetujui produser untuk naik siaran diedit terlebih dahulu oleh penulis, dan gambar diberikan kepada bagian *editing room*. Setelah naskah berita selesai diedit, naskah berita tersebut diberikan langsung kepada produser untuk direvisi kembali sebelum berita tersebut layak untuk disiarkan.

Gambar 3.5 Naskah yang sudah direvisi Produser



c. Minggu Keempat & Kelima (Divisi Editing Room)

Dalam divisi Koordinator daerah penulis hanya mengedit naskah berita yang telah dipilih dan disetujui oleh produser. Dalam divisi *editing room*, penulis bertugas untuk mengedit gambar video yang telah dipilih secara bersamaan dengan naskah berita. Pada minggu awal dalam divisi *editing*, penulis diberikan tugas oleh Meti Harningtyas, selaku Editor untuk memasukan gambar dan video yang diberikan produser kedalam folder editan video untuk naik siaran. Setiap gambar dan video yang telah disetujui produser, dikirim melalui jaringan korda dan diterima oleh jaringan *editing room*, lalu penulis harus membuka setiap folder gambar dan video serta mengunduh gambar dan video yang sesuai dengan berita yang akan naik siaran untuk diedit oleh editor.

Setelah itu gambar dan video, dimasukan ke *server* editor khusus gambar dan video agar dapat langsung diedit. Pada minggu keempat penulis diajarkan oleh Irvan Sili Syarief dan Asep Sujana, selaku Editor bagaimana mengedit suatu video menjadi bentuk *package dan vo* dengan menggunakan aplikasi *avid media composer* yang digunakan oleh RCTI. Menurut Irvan Sili Syarief, *package* dalam media televisi biasanya berdurasi 1-2 menit, dan *package* sendiri biasa disebut paket berita.

Format paket berita adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan pembukaan dibacakan oleh *news anchor* sedangkan naskah paket dibacakan atau dinarasikan oleh reporter maupun pengisi suara (Morissan, 2008, h.37). Dalam paket berita terdapat tampilan wawancara dengan narasumber, sedangkan *voice over* lebih merujuk kepada narasi dari berita yang disampaikan dan terkadang narasi dapat dibaca langsung oleh *news anchor*. *Voice over* sendiri adalah format berita dengan video yang secara keseluruhan narasinya mulai dari pembukaan hingga kalimat terakhir dibacakan oleh *news anchor* (Morissan, 2008, h.35).

Dalam teknik editing dikenal sejumlah teknik pengeditan gambar standar yang dikenal dan secara umum banyak dipakai dalam berbagai program televisi, yaitu antara lain:

- 1. Editing Intercut**, yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kecepatan cerita atau ketegangan dalam cerita. Rangkaian gambar close up wajah dua orang yang berada dalam satu lokasi menunjukkan bahwa adanya perubahan sudut pandang terhadap aksi dan reaksi yang terjadi diantara kedua orang tersebut.

2. **Editing Analitis**, teknik edit yang menggunakan beberapa gambar yang memiliki ukuran yang berbeda. Teknik editing ini adalah sekuen yang dimulai dari pengambilan gambar *long shot* untuk menunjukkan hubungan dan situasi antara subjek dengan lingkungan di sekitarnya dan dilanjutkan dengan gambar yang lebih mendekat ke arah subjek untuk menunjukkan detail subjek dan fokus kepada aksi yang terpenting.
3. **Editing Kontiguitas**, teknik edit untuk mengikuti suatu aksi melalui suatu patokan tertentu.
4. **Editing Pandangan**, yaitu teknik edit yang membangun hubungan antara dua tempat yang berbeda. Seperti gambar seseorang yang sedang memandang kearah sisi layar televisi dan dilanjutkan dengan gambar yang memperlihatkan objek apa yang dilihat orang tersebut (Morissan, 2008, h.223-224).

Memotong-motong gambar yang panjang, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dan memiliki sekuen dalam durasi yang ditentukan. Dalam menyusun paket berita, gambar pertama yang ditampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton, gambar yang dipilih harus jelas dan dapat mudah dimengerti oleh penonton, dimana gambar-gambar yang digunakan terkait langsung dengan berita yang disampaikan. (Morissan, 2008, h.221-222).

Gambar 3.6 Pengeditan video menggunakan aplikasi avid media



Minggu kelima penulis diberikan tugas tambahan yaitu membantu editor menjadi operator pengisi suara. Dimana penulis memasukan judul untuk suara yang sudah direkam dan disimpan kedalam folder yang telah ditentukan untuk digabungkan dengan video berita yang sudah diedit untuk naik siaran.

d. Minggu Keenam & Ketujuh (Divisi Program Khusus Investigasi)

Selama berada dalam divisi program khusus investigasi tugas yang penulis lakukan hampir sama seperti divisi news reguler, namun penulis tidak dituntut untuk menulis naskah berita. Penulis melakukan peliputan dengan reporter dan juru kamera yang berbeda setiap harinya, dengan arahan dari Muhammad Fikri selaku *Head Progsus Investigasi*. Akan tetapi yang membedakan dengan divisi news reguler adalah, dalam divisi program khusus investigasi ini penulis diberi tugas lain yaitu penulis merekam peristiwa saat peliputan berlangsung.

Saat melakukan peliputan penulis diwajibkan untuk membawa kamera sendiri dan penulis diberi kesempatan untuk menjadi reporter mewawancarai langsung narasumber yang ada di lapangan.

Gambar 3.7 Penulis Melakukan Wawancara dengan Narasumber



Dalam divisi program khusus investigasi ini, minggu kedelapan penulis dipercaya melakukan peliputan untuk program acara “Indonesia Border” yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi milik MNC Media yaitu iNews Tv. Sebelum melakukan peliputan, reporter dan juru kamera diberikan arahan oleh Miranti, selaku produser program khusus investigasi Indonesia Border. Peliputan untuk program acara ini berbeda dengan peliputan untuk program acara berita seputar Indonesia.

Peliputan program acara Indonesia Border lebih difokuskan kepada satu tema setiap episodenya dan tuntutan yang diberikan kepada seorang reporter dan juru kamera adalah laporan secara langsung.

Sebagai contoh, pada tanggal 09 Oktober 2015, sampai 10 Oktober 2015 penulis dengan tim reporter dan juru kamera melakukan peliputan Bea Cukai di Bandara Soekarno Hatta Jakarta, dua hari berturut-turut penulis bersama tim liputan program acara Indonesia Border melakukan peliputan investigasi mengenai masuknya orang-orang yang datang dari luar negeri dan membawa barang bawaan dari luar negeri untuk dikenakan

pajak. Reporter dan juru kamera dituntut untuk bisa mendapatkan laporan secara langsung saat dilakukannya pemeriksaan terhadap orang-orang yang baru datang dari luar negeri, apakah orang tersebut membawa barang terlarang atau membawa barang yang melebihi dari muatan.

Gambar 3.8 Liputan Bea Cukai di Bandara Soekarno Hatta



Proses kerja liputan investigasi ini tidak jauh berbeda dengan proses peliputan untuk news reguler, tim peliputan melakukan wawancara juga mengambil gambar sesuai dengan tema kasus yang diliput saat itu.

Gambar 3.9 Liputan Bea Cukai di Bandara Soekarno Hatta



Gambar 3.10 Liputan Bea Cukai di Bandara Soekarno Hatta



Gambar 3.11 Liputan Bea Cukai di Bandara Soekarno Hatta



e. Minggu Kedelapan & Kesembilan (Divisi Studio *Control Room*)

Minggu kedelapan dalam divisi studio *Control Room*, penulis ditugaskan untuk melihat alur kerja di bagian *control room* menjelang siaran (*on air*). Sebelum penulis diberi kesempatan untuk terjun langsung mengontrol operator yang ada di studio, penulis diwajibkan untuk mengetahui bagian-bagian apa saja yang terdapat dalam studio *Control Room*. Di dalam studio *Control Room*, terdapat 4 baris, barisan pertama atau barisan depan adalah para operator yang menghadap ke arah layar monitor *preview*, *SNG preview* dan panel operasinya masing-masing.

Gambar 3.12 Monitor Control Room



Dibarisan depan terdapat produser, pengarah acara (PD), *switcherman*, dan team koordinator studio *camera sng* serta TV U. Barisan kedua Grafis, monitor *scene list*, kombinasi *engine*, *art*, *iNews*, monitor *switch rundown*, monitor *control air*, dan *VTR*. Barisan ketiga, *mixer audio*, *track channel*, *master audio*, dan *trackpad*. Dibarisan keempat hanya terdapat *Promter*.

Menurut Mujiyanto, selaku Head *Control Room* bagian-bagian yang terdapat di studio memiliki fungsinya masing-masing.

Barisan pertama:

1. **Produser dan pengarah acara** bekerja mengontrol selama siaran berlangsung dan mengarahkan alur program berita tersebut.
2. **Switcherman** bekerja untuk memindahkan posisi kamera yang menyorot kepada *news anchor* dari kamera 1 ke kamera 2.
3. **Team Koordinator Studio Camera SNG & TV U** bekerja untuk mengontrol kelancaran saat siaran berlangsung baik saat terhubung secara langsung (*live report*) atau tidak.

Barisan kedua:

1. **Grafis** yang mengatur ukuran teks judul berita, logo berita, serta bentuk gambar yang ditayangkan saat siaran berlangsung.
2. **Monitor Scene List** bertugas memonitor bagian berita yang sedang tayang.
3. **Kombinasi Engine, Art dan iNews** aplikasi yang digunakan untuk keluar masuknya naskah dan judul berita di dalam studio *control room* saat siaran berlangsung.
4. **Monitor Switch Rundown** operator bekerja secara langsung yang mengganti urutan berita yang akan disiarkan.
5. **Monitor Control Air** untuk mengatur *chyron*, *cj*, visual video dan menjadi bagian yang utama.
6. **VTR (Video Televisi Record)** alat rekam yang terhubung secara langsung dengan *Satelit News Gathering*.

Barisan ketiga:

1. **Mixer audio** bekerja untuk mengatur tinggi rendahnya suara *news anchor* saat siaran berlangsung.
2. **Track Channel** dalam 1 *track* ada aturan untuk suara *high-medium-low*.

3. **Master audio** mengatur suara secara keseluruhan saat siaran berlangsung, baik suara *news anchor*, serta volume suara berita saat ditayangkan.
4. **Trackpad** mengatur keluar masuknya suara saat siaran sedang berlangsung.

Barisan keempat:

1. **Promter** alat yang digunakan untuk menjalankan teks yang dibaca oleh *news anchor* dan teks tersebut sering disebut *running text*.

Gambar 3.13 Ruang Studio *Control Room*



Gambar 3.14 Saat Siaran Berlangsung



3.3.2 Kendala dan Solusi Saat Kerja Magang

Penulis menemukan beberapa kendala saat melakukan kerja magang. Namun penulis berusaha mendapatkan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi.

Penulis kesulitan saat di bagian divisi korda, dimana penulis tidak terbiasa menggunakan aplikasi *iNews* sebagai tempat mengedit berita menjadi bentuk naskah televisi. Untuk dapat menggunakan aplikasi *iNews*, penulis harus memasukan identitas nama dan memasukan *password* rekan korda saat itu yang bekerja bersama penulis. Namun hal ini tidak begitu menjadi kendala ketika penulis perlahan diajarkan menggunakan aplikasi tersebut dan terbiasa mengedit naskah berita dengan aplikasi *iNews*.

Penulis juga menemukan kesulitan ketika harus mengedit paket berita dalam bentuk video dengan waktu yang sangat singkat. Penulis belum terbiasa mengedit video hanya dalam waktu begitu singkat. Solusi untuk hal ini penulis benar-benar memperhatikan bagaimana cara kerja editor video dengan detail dan bagaimana mengerjakannya dengan cepat, setelah itu penulis mencoba secara perlahan dengan dibimbing oleh editor, hingga penulis bisa mengikuti batas waktu yang diberikan editor untuk mengedit paket berita dalam bentuk video.

Dalam divisi program khusus investigasi, penulis menemukan kesulitan saat melakukan peliputan, ketika penulis diberikan kesempatan untuk mewawancarai narasumber penting seperti anggota DPR, pengamat politik, narasumber tersebut tidak berkenan diwawancara hanya karna penulis tidak menggunakan seragam yang mewakili media tempat magang penulis. Solusi untuk hal ini, reporter dan juru kamera yang melakukan peliputan dengan penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada narasumber, hingga akhirnya narasumber tersebut berkenan untuk diwawancarai oleh penulis.